

Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Reinforcement* Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Batealit

Muhammad Aditya Oktava , Sri Redjeki, Widya Novi Angga Dewi

SMA Negeri 1 Batealit; Prodi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas IVET, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.31331/emp.v2i1.kodeartikel>

Info Articles

Sejarah Artikel:

Disubmit 6 Juli 2019

Direvisi 11 Agustus 2019

Disetujui 1 Oktober 2019

Keywords:

Group Conseling; Learning Motivation; Reinforcement Technique

Abstrak

Kualitas pendidikan kita ihwal proses belajar mengajar memang masih patut untuk dipertanyakan, apalagi ditambah dengan kondisi saat ini yang menunjukkan masih rendahnya motivasi belajar pada peserta didik. Motivasi sangat dibutuhkan dalam proses belajar pada siswa, hal ini dikarenakan siswa tidak mungkin melakukan proses belajar kalau mereka tidak memiliki motivasi untuk belajar. Tingginya motivasi belajar akan mendorong semangat belajar pada siswa dan sebaliknya kurangnya motivasi belajar akan melemahkan semangat belajar yang juga akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Salah satu cara yang dapat digunakan dalam mengatasi permasalahan tersebut adalah menggunakan bimbingan kelompok dengan teknik reinforcement. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Efektivitas Bimbingan Kelompok dengan Teknik Reinforcement Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Batealit. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen dan desain True Eksperimen. Populasi dalam ini adalah peserta didik SMK Negeri 1 Batealit kelas X. Teknik Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah random sampling dengan kriteria (a) siswa SMK Negeri Batealit Kelas X dan (b) usia remaja awal 13-16 tahun. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 20 siswa, data diperoleh dengan angket. Variabel X dalam penelitian ini adalah layanan bimbingan kelompok dengan teknik reinforcement dan variabel y dalam penelitian ini adalah motivasi belajar siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan angket kuesioner. Pengujian Validitas ini menggunakan pengujian validitas isi (Content Validity). Analisis data yang digunakan analisis non parametrik. Hasil penelitian ini adalah bimbingan kelompok menggunakan teknik reinforcement dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, terbukti bahwa nilai asymp sign.(2-tailed) =0,000 lebih kecil dari nilai α 0,005.

Abstract

Oktava, Muhammad Aditya (2020). *The effectiveness of group conseling and Reinforcement technique on increasing learning motivation of students grade X SMK Negeri 1 Batealit, Final Project, Faculty of teacher and education. Our education quality on teaching and learning process is still questionable, moreover the condition right now showed that the students lack of learning motivation. Motivation is required in students' learning process, because it is impossible for the students to do learning process if they have no motivation. High of learning motivation will encourage students' passion learning and otherwise lack of learn motivation will reduce students' passion learning which will influence students learning result. One of the ways that can be applied in solving this problem is applying group conseling with reinforcement technique. This study purpose is to describe the effectiveness of group conseling with reinforcement technique on on*

increasing learning motivation of students grade X SMK Negeri 1 Batealit. This study is quantitative research with experiment method and True Experiment design. Population in this study are the students of SMK Negeri 1 Batealit grade X. Sampling technique which applied on this study is random sampling with criteria (a) Students of SMK Negeri 1 Batealit grade X (b) teenagers in range 13-16 years old. Sample in this study in total 20 students, the data obtained by questionnaire. Variable X in this study is group conceling service with reinforcement technique and variable y in this study is students' learning motivation. Data collection technique applied observation and questionnaire. Validity test used content validity test (content validity). Dana analysis that applied is non-parametric analysis. Result of this study is group conceling applied reinforcement technique can increase students' learning motivation, proven that value of asymp sign.(2-tailed) -0.000 less than a value a 0.0005 .

✉ Alamat Korespondensi:
E-mail: aditya00@gmail.com

e-ISSN 2656-9655

PENDAHULUAN

Era revolusi industri 4.0 menuntut ketatnya persaingan antar individu untuk terus berkembang demi dapat menghadapi perubahan global yang unpredictable. Kondisi tersebut menjadi peringatan bagi sistem pendidikan kita untuk dapat membentuk individu yang senantiasa belajar mengembangkan diri mereka agar dapat berkembang dan siap menghadapi segala macam tantangan. Kualitas pendidikan kita ihwal proses belajar mengajar memang masih patut untuk dipertanyakan, apalagi ditambah dengan kondisi saat ini yang menunjukkan masih rendahnya motivasi belajar pada peserta didik. Rendahnya motivasi belajar siswa merupakan salah satu pertanda bahwa proses belajar yang dikerjakan siswa belum menyentuh kebutuhannya (Balqis, Usman, & Ibrahim, 2014). Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di SMK Negeri 1 Batealit menunjukkan bahwa siswa kelas X secara mayoritas memiliki rasa keinginan, motivasi dan inisiatif yang kurang terutama dalam bidang akademik seperti menulis catatan materi dari guru, mengerjakan tugas dan tanggung jawab lainnya. Bimbingan dan konseling memiliki berbagai macam layanan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, Salah satunya dengan layanan bimbingan kelompok. Prayitno (2015: 20) menjelaskan bahwa layanan bimbingan kelompok merupakan proses pemberian informasi dan bantuan pada sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok guna mencapai suatu tujuan tertentu.

Motivasi belajar dapat pula didukung dengan adanya penggunaan teknik *reinforcement* (penguatan) yang merupakan konsekuensi yang meningkatkan (hukuman)/ditolak maka individu akan menghindari atau menghentikan tingkah lakunya, teknik ini merupakan implementasi dari teori konseling behavioral dengan cara merubah tingkah laku yang diberikan melalui penguatan-penguatan yang didefinisikan sebagai suatu konsekuensi yang memperkuat perilaku. Melalui pemberian treatment dengan model penguat akan terjadi perubahan yang positif pada diri siswa, sebagai akibat dari pemberian penguat setelah individu melakukan aktivitas yang bermanfaat bagi dirinya sendiri (Aziza & Sumarwoto, 2015). Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini; “Bagaimana Efektivitas Bimbingan Kelompok dengan Teknik Reinforcement Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Batealit”. Kemudian tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Efektivitas Bimbingan Kelompok dengan Teknik Reinforcement Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Batealit.

Hasil penelitian Purwanita, Dantes, & Setuti (2017) yang berjudul “Penerapan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Yang Mengalami Kesulitan Belajar Di Kelas VII C Smp Negeri 3 Singaraja” menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara bimbingan kelompok dengan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 3 Singaraja. Perbedaan penelitian diatas dengan skripsi penulis yaitu dalam penelitian tersebut subjek adalah kelas VII C SMP Negeri 3 Singaraja dengan metode observasi dan kuesioner. Sedangkan dalam penelitian penulis subjek adalah kelas X SMK dengan metode kuantitatif angket.

Bimbingan kelompok dapat diartikan sebagai pemberian bimbingan dalam kelompok dengan masalah yang sama. Bimbingan kelompok tersebut merupakan bentuk layanan bimbingan yang diberikan kepada kelompok-kelompok kecil yang beranggotakan 5 sampai dengan 12 siswa. Tujuan bimbingan tersebut adalah untuk membantu peserta didik merespons kebutuhan dan minatnya (Sutirna, 2013). Maslichah & Haryono (2013) menyatakan bahwa pemberian penghargaan mempunyai pengaruh yang positif dalam kehidupan manusia, yakni dapat mendorong manusia untuk memperbaiki tingkah lakunya, salah satunya dalam proses belajar mengajar, siswa yang berprestasi akan mempertahankan prestasinya manakala guru memberikan penghargaan atas prestasi tersebut. Schunk, Pintrich, & Meece (dalam Sudibyo dkk, 2016) mengatakan bahwa motivasi dalam bahasa latin adalah “Movere” yang berarti “bergerak”, sehingga dapat diketahui apa yang melatarbelakangi individu dalam menjalankan tugas atau kegiatan tertentu.

METODE

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan metode eksperimen dengan desain *True Eksperiment*, dimana peneliti membagi dua subjek dalam dua kelompok, satu kelompok kontrol dan satu kelompok eksperimen. Dalam *true eksperiment* peneliti akan memberi perlakuan pada kelompok eksperimen sehingga dapat mengetahui pengaruh dari intervensi tersebut (Sugiyono, 2013). Teknik dan instrument pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu dengan menggunakan skala motivasi belajar. Teknik pengambilan sampel menggunakan *random sampling*. Uji data menggunakan analisis data kuantitatif dengan deskriptif persentase. Lalu kemudian untuk desain penelitian ini, peneliti menggunakan design penelitian *Pre test - Post test Control Group Design*.

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik SMK Negeri 1 Batealit kelas X. Pemilihan subjek peserta didik SMK Negeri 1 Batealit kelas X karena belum pernah dilakukan penelitian mengenai bimbingan kelompok guna meningkatkan motivasi belajar di sekolah tersebut. Populasi pada penelitian ini diambil dari siswa kelas X APHP yang berjumlah 36 siswa. Teknik Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini dengan *random sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dimana semua individu dalam populasi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai anggota sampel. Variabel yaitu suatu kegiatan atau obyek yang memiliki lebih dari satu variasi sehingga dapat diteliti dan dipelajari. Variabel yang terdapat dalam penelitian ini yaitu :

- a) Variabel Tergantung
Motivasi Belajar Siswa
- b) Variabel Bebas
Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Reinforcement*

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan angket kuesioner. Creswell (2015) mengatakan bahwa definisi observasi adalah proses dalam mengumpulkan suatu informasi terbuka (*open-ended*) tangan pertama dengan mengamati atau mengobservasi orang serta tempat disuatu lokasi penelitian. Kemudian kuesioner merupakan cara penggalan data dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada subjek untuk dijawab.

Perhitungan uji normalitas menggunakan uji Kolmogrov-smirnov. Jika hasil nilai Sig. atau signifikan atau nilai probabilitas $< 0,05$, maka berdistribusi tidak normal sedangkan jika hasil nilai Sig. atau signifikan atau nilai probabilitas $> 0,05$, maka berdistribusi normal. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh homogen atau heterogen terhadap kedua kelompok. Jika hasil nilai Sig. atau signifikan atau nilai probabilitas $< 0,05$, maka berdistribusi tidak homogen sedangkan jika hasil nilai Sig. atau signifikan atau nilai probabilitas $> 0,05$, maka berdistribusi homogen. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji t atau *sprated varians* yang digunakan untuk menguji kompratif dua sampel independen. Analisis data ini menggunakan SPSS (*statistical Product and ervis solution*) versi 16.

$$t = \frac{Md}{\frac{\sqrt{\sum xd^2}}{N(N-1)}}$$

Keterangan:

- t-tes : perbedaan tes awal dan tes akhir
- Md : mean dari deviasi (d) antara *posttest* dan *pretest*
- Xd : perbedaan deviasi dengan mean deviasi
- $\sum xd^2$: jumlah kuadrat deviasi
- N : banyak subyek
- Df/db : ditentukan dengan (n-1). (Sumber. Kumaidi & Manfaat, 2013: 82)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji normalitas data *posttes* untuk aitem motivasi belajar siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dilakukan dengan uji non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan bantuan program SPSS 16 dengan taraf signifikansi 0,05 di mana hasil uji normalitas terdapat pada table sebagai berikut.

Tests of Normality

Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Kelas Eksperimen	.163	10	.200*	.974	10	.922
Kelas Kontrol	.203	10	.200*	.891	10	.172

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Hasil *output* uji normalitas data *posttest* motivasi belajar siswa dengan menggunakan uji non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikansi data *posttes* motivasi belajar siswa kelas kontrol adalah 0,200 dan kelas eksperimen adalah 0,200 Nilai signifikansi pada kelas kontrol dan kelas eksperimen lebih besar dari 0,05 sehingga dikatakan keduanya berdistribusi normal.

Uji homogenitas data *posttes* motivasi belajar siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dilakukan dengan uji *Levene* dengan menggunakan bantuan program SPSS 16 dengan taraf signifikansi 0,05 di mana hasil uji homogenitas terdapat pada table berikut.

Test of Homogeneity of Variance

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Based on Mean	7.236	1	18	.015
Based on Median	3.303	1	18	.086
Based on Median and with adjusted df	3.303	1	12.244	.094
Based on trimmed mean	6.616	1	18	.019

Hasil *output* uji homogenitas motivasi belajar siswa dengan menggunakan uji *Levene* menunjukkan nilai signifikansi adalah 0,015. Nilai signifikansi kedua kelas lebih kecil dari 0,05.

Disimpulkan bahwa data posttes motivasi belajar siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki varians yang tidak sama atau tidak homogen.

H₀ = layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *reinforcement* tidak efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

H_a = layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *reinforcement* efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berikut hipotesis statistiknya:

$$H_0: \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a: \mu_1 \neq \mu_2$$

Dimana :

μ_1 : motivasi belajar siswa sebelum pemeberian layanan bimbingan kelompok teknik *reinforcement*

μ_2 : motivasi belajar siswa sesudah pemeberian layanan bimbingan kelompok teknik *reinforcement*

Hasil uji t independent sampel t-test kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dalam meningkatkan motivasi belajar siswa didapat hasil sebagai berikut:

**Uji Independent Non Parametrik Mann-Whitney Test
Bimbingan Kelompok dengan Teknik Reinforcement Ranks**

	Kelas	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Hasil Bimbingan kelompok	Kelas Eksperimen (KE)	10	15.30	153.00
	Kelas Kontrol (KK)	10	5.70	57.00
	Total	20		

Test Statistics^b

	Hasil Bimbingan kelompok
Mann-Whitney U	2.000
Wilcoxon W	57.000
Z	-3.638
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.000 ^a

a. Not corrected for ties.

b. Grouping Variable: Kelas

Berdasarkan Tabel diatas, diperoleh nilai *asympt sign.*(2-tailed) lebih kecil dari nilai α 0,005 (0,000 = 0,005), ini menunjukkan bahwa H₀ ditolak dan H_a diterima, yang artinya bahwa layanan bimbingan kelompok teknik *reinforcement* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

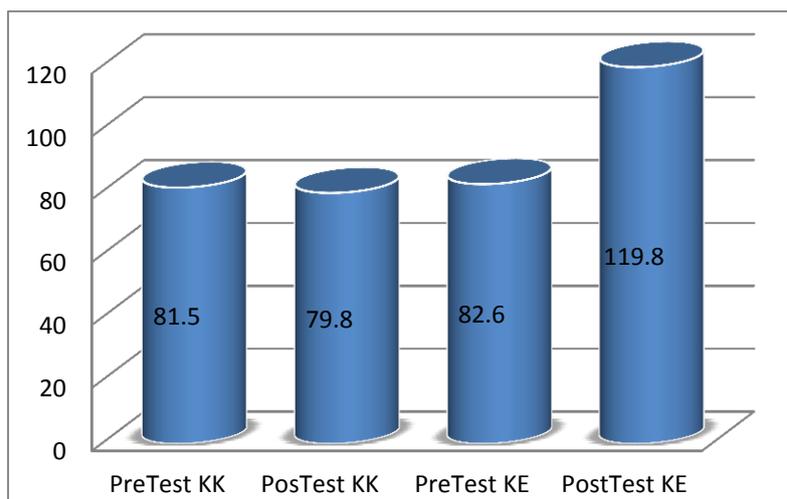
Berdasarkan hasil pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, motivasi belajar tanpa teknik *reinforcement* pada kelompok kontrol (KK) mengalami penurunan dalam motivasi belajarnya. Hal ini dibuktikan adanya perubahan anggota kelompok kontrol setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan dan dilakukannya evaluasi terhadap proses dan hasil pada bimbingan kelompok. Pada indikator hasrat dan keinginan untuk berhasil, didapat hasil bahwa sebelum BKp 64% (sedang), namun setelah dilakukan BKp dengan teknik *reinforcement* anggota kelompok kontrol mengalami penurunan menjadi 63% (sedang) yang berarti para anggota kelompok belum terlalu bersemangat dalam belajarnya. Kemudian pada indikator dorongan dan kebutuhan dalam belajar, sebelum BKp 60%, (sedang) sesudah diberikan BKp anggota kelompok kontrol mengalami peningkatan menjadi 59% yang berarti para anggota kelompok memiliki ciri-ciri belum menjadikan belajar sebagai prioritasnya. Kemudian pada indikator harapan dan cita-cita masa depan, sebelum dilakukan BKp 56 % (sedang), lalu setelah dilakukan BKp anggota kelompok mengalami peningkatan 65% (tinggi) yang berarti para anggota kelompok memiliki ciri-ciri belum memiliki cita-cita terkait kedepannya. Kemudian pada indikator penghargaan dalam belajar, sebelum dilakukan BKp 58%, lalu setelah dilakukan BKp mengalami peningkatan menjadi 58,5% (sedang) yang berarti bahwa para siswa merasa tidak terlalu penting mendapatkan penghargaan dari guru. Lalu pada indikator adanya kegiatan belajar yang menarik dalam belajar, sebelum dilaksanakan BKp sebesar 56%, namun setelah anggota kelompok eksperimen diberikan BKp mengalami penurunan menjadi 55% (sedang) yang berarti para anggota kelompok belummemiliki ciri-ciri kegiatan belajarnya hanya disekolah saja. Kemudian pada indikator adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik, sebelum BKp hasilnya 66,5%, namun setelah dilakukan Bkp anggota kelompok kontrol mengalami penurunan 60% (sedang) yang berarti para anggota belum memiliki belum kesadaran dalam menjaga kebersihan dan kondusifitas lingkungan belajarnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa BKp dengan tanpa teknik *reinforcement* tidak dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, motivasi belajar dengan teknik *reinforcement* pada kelompok eksperimen (KE) dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok. Hal ini dibuktikan adanya perubahan anggota kelompok eksperimen setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *reinforcement* dan dilakukannya evaluasi terhadap proses dan hasil pada bimbingan kelompok. Pada indikator hasrat dan keinginan untuk berhasil, didapat hasil bahwa sebelum BKp 55% dengan kriteria sedang, namun setelah dilakukan BKp dengan teknik *reinforcement* anggota kelompok eksperimen mengalami peningkatan menjadi 85% (tinggi) yang berarti para anggota kelompok memiliki hasrat, semangat dan keinginan yang tinggi untuk berhasil dalam hidupnya. Kemudian pada indikator dorongan dan kebutuhan dalam belajar, sebelum BKp 64%, sesudah diberikan BKp anggota kelompok eksperimen mengalami peningkatan menjadi 86% yang berarti para anggota kelompok memiliki ciri-ciri bersemangat dan menjadi belajar sebagai prioritas utamanya. Kemudian pada indikator harapan dan cita-cita masa depan, sebelum dilakukan BKp 64 %, lalu setelah dilakukan BKp anggota kelompok mengalami peningkatan 89% (tinggi) yang berarti para anggota kelompok memiliki ciri-ciri sudah ada cita-cita yang ingin diraih

dan berusaha untuk mewujudkan cita-citanya. Kemudian pada indikator penghargaan dalam belajar, sebelum dilakukan BKp 59%, lalu setelah dilakukan BKp mengalami peningkatan menjadi 93,5% (tinggi) yang berarti bahwa para siswa merasa penting diberikan penghargaan atas hasil dari belajarnya meskipun hanya berupa pujian dari guru. Lalu pada indikator adanya kegiatan belajar yang menarik dalam belajar, sebelum dilaksanakan BKp sebesar 61%, namun setelah anggota kelompok eksperimen diberikan BKp mengalami peningkatan menjadi 88% (tinggi) yang berarti para anggota kelompok memiliki ciri-ciri kegiatan belajarnya tidak hanya dilakukan disekolah saja, melainkan juga diluar sekolah (bimbel). Kemudian pada indikator adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik, sebelum BKp hasilnya 61%, namun setelah dilakukan Bkp anggota kelompok eksperimen mengalami peningkatan 88,5% (tinggi) yang berarti para anggota memiliki kesadaran dalam menjaga kebersihan dan kondusifitas lingkungan belajarnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa BKp dengan teknik *reinforcement* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. hal tersebut juga bisa dilihat dari hasil observasi yang dilakukan peneliti selama melakukan BKp yang menunjukkan bahwa para anggota kelompok eksperimen memiliki keyakinan yang kuat untuk bekerjasama, sikap optimis, gembira, senang, saling menghormati antar anggota kelompok lainnya serta menghormati pemimpin kelompok, sehingga hal tersebut membuat jalannya BKp bisa berjalan lancar dan sesuai target.

Layanan bimbingan kelompok dengan teknik *reinforcement* efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa karena dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok siswa dapat saling berinteraksi antar anggota kelompok dengan berbagi pengalaman, pengetahuan, gagasan, ide serta memperoleh pengetahuan yang berkaitan dengan motivasi belajar. Dalam layanan BKp juga terdapat diskusi yang mendorong para siswa untuk mengungkapkan aspirasinya sehingga banyak informasi yang diperoleh dari hasil diskusi tersebut. Dengan kenyataan tersebut layanan bimbingan kelompok dengan teknik *reinforcement* dapat dijadikan sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai *asympt sign.*(2-tailed) lebih kecil dari nilai α 0,005 (0,000 = 0,005), ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya bahwa layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *reinforcement* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hasil tersebut diperkuat dengan skor *posttest* yang diperoleh. Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan peningkatan jumlah skor rata-rata pada kedua kelompok. Hasil perhitungan skor rata-rata kelompok eksperimen setelah dilakukan bimbingan kelompok lebih tinggi dari pada kelompok kontrol. Rata-rata skor *posttest* kelompok kontrol adalah 79,8 dan rata-rata skor *posttest* kelompok eksperimen yang diperoleh adalah 119,8. Maka dapat disimpulkan rata-rata skor kelompok eksperimen setelah melaksanakan bimbingan kelompok lebih tinggi dari pada rata-rata skor kelompok kontrol. Perbedaan sebelum dan setelah perlakuan di kelas eksperimen maupun kontrol dapat dilihat melalui gambar 2 sebagai berikut :



Gambar 1. Motivasi Belajar Siswa

Data pada Gambar 2 menunjukkan bahwa adanya peningkatan motivasi belajar siswa dikelas eksperimen. Kelompok eksperimen adalah kelompok siswa yang mendapatkan bimbingan kelompok dengan teknik *reinforcement*. Berdasarkan perhitungan statistik *independent sample t-test* dengan uji non-parametrik yang telah dilakukan diperoleh nilai 0,000, nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima dengan kata lain ada pengaruh layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *reinforcement* terhadap motivasi belajar siswa. Diterimanya hipotesis penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik *reinforcement* terbukti efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X SMK Negeri 1 Batealit.

SIMPULAN

Berdasarkan analisa data hasil penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya maka hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *reinforcement* memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Teknik BKp tersebut sangat efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan kata lain setelah siswa melakukan bimbingan kelompok maka siswa mempunyai pemahaman tentang motivasi belajar, fungsi dari motivasi belajar dan cara meningkatkannya. Bimbingan kelompok juga dapat memberikan dampak yang baik bagi siswa, dalam proses kegiatan bimbingan kelompok siswa dapat mengajukan pertanyaan, berdiskusi dan memberikan jawaban terhadap pertanyaan teman sehingga siswa mampu meningkatkan hasrat dan keinginan untuk berhasil sebesar 30%, dorongan dan kebutuhan dalam belajar sebesar 22%, harapan dan cita-cita dimasa depan sebesar 25%, penghargaan dalam belajar sebesar 34,5%, kegiatan yang menarik dalam belajar sebesar 27%, dan lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik sebesar 27,5%. Bimbingan kelompok juga dapat menciptakan keakraban antara siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru BK disekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamri, N. 2015. Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Self Management Untuk Mengurangi Perilaku Terlambat Masuk Sekolah (Studi Pada Siswa Kelas X Sma 1 Gebog Tahun 2014/2015). *Jurnal Konseling GUSJIGANG*, 1(1), 1-11.
- Amir, A. M. 2009. Penerapan Dinamika Kelompok. *Jurnal Academia*, 1(1), 120-130.

- Ardita. 2014. Efektivitas Model Konseling Behavioral Teknik Latihan Asertif dan Teknik Penguatan Positif dalam Meningkatkan Academic Self Efficacy pada Siswa Kelas VII. *Jurnal Jurusan Bimbingan Konseling*, 1-13.
- Arikunto, S. 2010. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Bina Aksara.
- Aziza, Y. R., & Sumarwoto, V. D. 2015. Peningkatan Keaktifan Mengemukakan Pendapat melalui Bimbingan Pribadi dengan Teknik Reinforcement pada Siswa SMP Negeri 1 Takeran Kab. Magetan. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 4(1), 1-11.
- Azwar. 2010. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bakar, R. 2014. The effect of learning motivation on student's productive competencies in vocational high school, west sumatra. *International Journal of Asian Social Science*, 723.
- Balqis, P., Usman, N., & Ibrahim, S. 2014. Kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan motivasi belajar pada siswa smpn 3 ingin jawa kabupaten aceh besar. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 26-28.
- Corey, G. 2010. *Theory and Practice of Counseling and Psychotherapy*. Belmont: Thomson Higher Education .
- Darkasyi, M., Johar, R., & Ahmad, A. 2014. Peningkatan kemampuan komunikasi matematis dan motivasi siswa dengan pembelajaran quantum learning pada siswa smp negeri 5 lhokseumawe. *Jurnal Didaktik Matematika*, 22.
- Erlangga, E. 2018. Bimbingan Kelompok Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Siswa. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 4(1), 149-156.
- Fatmawati, N. L. 2016. Pengaruh Positif Reinforcement terhadap Motivasi Belajar IPS Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Butuh. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1-12.
- Feng, H. Y., Fan, J. J., & Yang, H. Z. 2013. The relationship of learning motivation and achievement in elf : gender as an intermediated variable. *Educational Research International*, 51.
- Folastri, S., & Rangka, I. B. 2016. *Prosedur Layanan Bimbingan & Konseling Kelompok*. Bandung: Mujahid Press.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasanah. 2016. *Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 30 Bandar Lampung*. Lampung: UIN Raden Intan Lampung.
- Huang, C., Yang, S., Chiang, T., & Su, A. 2016. Effects of situated mobile learning approach of learning motivation and performance of elf student. *Journal Educational Technology and Society*, 263.
- Indrayasa, R. 2012, 10 23. *Penerapan Bimbingan Kelompok Dalam Rangka Meningkatkan Sikap Kepemimpinan Pada Siswa Kelas VII-1 SMP Laboratorium Undiksha Singaraja Tahun Pelajaran 2012/2013*. Retrieved 10 27, 2019, from eprints.Undiksha.ac.id: eprints.Undiksha.ac.id
- Kompri. 2015. *Motivasi pembelajaran perspektif guru dan siswa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Kumaidi, & Manfaat. 2013. *Pengantar Metode Statistika: Teori dan Terapannya dalam Penelitian Bidang Pendidikan dan Psikologi*. Eduvision Publishing: Cirebon.
- Laksono, A. P. 2017. *Keefektifan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMK Negeri 1 Kersana Brebes*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

- Latif, A. M., Muchlisah, & Damayanti, E. 2017. Pengaruh Teknik Reinforcement Terhadap Hasil Belajar Biologi Pokok Bahasan Sistem Peredaran Darah Manusia. *Jurnal Biotek*, 5(1), 182-193.
- Maslichah, D. K., & Haryono. 2013. Pemberian Penguatan (Reinforcement) dalam Pembelejaran Matematika pada Materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel di Kelas VIII A1-Azhar Menganti Gresik. *MTHEAdunesa*, 2(1), 1-9.
- Monterio, V., Mata, L., & Peixoto, F. 2015. Intrinsic motivation inventory: psychometric properties in the context of first language and mathematics learning. *Psychology/Psicologia Refl exão e Crítica*, 435.
- Mulyadi, M. 2016. *Metode Penelitian Praktis : Kuantitatif Dan Kualitatif*. Jakarta: Publica Press.
- Narti, S. 2014. *Model Bimbingan Kelompok Berbasis Ajaran Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nurmala, D. A., Tripalupi, L. E., & Suharsono, N. 2014, 11 8. *Pengaruh motivasi belajar dan aktivitas belajar terhadap hasil belajar akutansi*. Retrieved 9 23, 2017, from eprints.ums.ac.id: eprints.ums.ac.id
- Pratisto, A. 2009. *Statistik Menjadi Mudah Dengan SPSS 17*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Prayitno. 2015. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prayitno. 2017. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)*. Padang: Ghalia Indonesia.